

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Ritonga, Susanti, dan Bambang (2020: 179), bahasa adalah alat komunikasi antaranggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Pengertian bahasa terdiri atas dua bidang, yang pertama disebut bunyi, yakni getaran yang merangsang alat pendengaran dan dihasilkan oleh alat ucap manusia, dan memiliki makna tersirat dalam arus bunyi itu. Kedua, makna, yaitu isi yang terkandung di dalam arus bunyi atau arus ujaran yang menyebabkan terjadinya reaksi terhadap hal yang kita dengar.

Menurut Kridalaksana dan Djoko Kentjono (dalam Sari dan Septiani, 2020: 149-154), bahasa adalah sistem lambang bunyi bersifat arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Oleh karena itu, bahasa tidak pernah lepas dari manusia. Kegiatan manusia yang tidak disertai dengan bahasa akan rumit dan kompleks, hal ini disebabkan oleh tidak mengetahuinya informasi yang ingin disampaikan oleh pembicara kepada pendengar dengan baik.

Seiring dengan perkembangan zaman, bahasa asing akan terus mengalami perkembangan. Saat ini, bahasa asing merupakan salah satu alat komunikasi yang penting dalam perkembangan era baru. Selain bahasa Inggris, bahasa Mandarin juga memiliki peran penting dalam hubungan antarnegara, baik dari segi pekerjaan atau pariwisata. Ditinjau dari segi pekerjaan, sejalan dengan pendapat Moore (dalam Rohmatillah, 2013: 156), saat ini Tiongkok semakin populer dan menjadi pusat perekonomian. Negara-negara barat mulai menyadari Tiongkok akan menjadi negara yang kuat (adidaya) dalam kurun waktu yang lama. Oleh sebab itu, jika ingin mengetahui dan memahami bagaimana negara ini berhasil, maka penting untuk mempelajari bahasa Mandarin. Pernyataan ini mencerminkan bahwa, Tiongkok merupakan salah

satu negara yang bahasanya sangat diperhitungkan oleh dunia. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa memahami bahasa Mandarin menjadi salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi negara-negara yang ingin maju dan bekerja sama dengan Tiongkok.

Bahasa nasional Republik Rakyat Tiongkok (RRT) adalah bahasa Mandarin, yang juga digunakan di Taiwan, Hongkong, Singapura, dan beberapa negara Asia Tenggara. Hal ini sependapat dengan Andreas (2010: 2) yang menyatakan bahwa secara Internasional, bahasa Mandarin merupakan bahasa standar dan resmi yang digunakan oleh orang-orang daratan Tiongkok, Taiwan, dan wilayah sekitarnya. Saat ini, bahasa Mandarin merupakan bahasa internasional kedua setelah bahasa Inggris. Berdasarkan data UNESCO tahun 2008, Aminuddin (2012) menyatakan bahwa salah satu bahasa yang paling banyak digunakan oleh lebih dari satu miliar orang di seluruh dunia yaitu bahasa Mandarin. Pada umumnya, masyarakat Tiongkok berbicara menggunakan dialek atau logat utara. Oleh karena itu, bahasa nasional negara mereka didasarkan pada dialek tersebut, yang disebut 普通话 *pǔtōnghuà*, tetapi bagi bangsa barat disebut bahasa Mandarin modern.

Menurut Suparmin (2017: 28), kemampuan berbahasa terdiri dari empat keterampilan, yaitu keterampilan mendengarkan (menyimak), keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis 听说读写 *tīng shuō dú xiě*. Ketika berkomunikasi, empat keterampilan tersebut digunakan secara bersamaan. Penunjang empat keterampilan bahasa tersebut, didukung oleh aspek lainnya, yaitu aspek fonologi, aspek kosakata, dan aspek tata bahasa. Bentuk lain dalam berbahasa adalah kosakata. Suparmin (2017: 35) berpendapat bahwa, Kosakata adalah sekumpulan abjad berbentuk kata bermakna yang diatur dalam kamus. Pada keterampilan berbahasa, kosakata memiliki peran yang sangat penting, yaitu memudahkan memahami teks, baik lisan maupun tulisan, sehingga memudahkan kita ketika memahami informasi atau isi di dalam teks tersebut.

Peranan yang paling penting dalam peningkatan keterampilan kebahasaan adalah kemampuan membaca, karena langkah awal untuk memahami berbagai studi atau ilmu pengetahuan, yaitu dengan membaca. Pembelajaran bahasa Mandarin merupakan salah satu bahasa yang sukar dipahami di SMA Negeri 1 Sumpiuh, khususnya kelas XI Bahasa karena bahasa Mandarin bukan bahasa ibu atau bahasa yang digunakan sehari-hari. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap kosakata bahasa Mandarin.

Mengingat pentingnya peranan kosakata dalam berbahasa, maka pembelajaran kosakata menjadi perhatian penting dalam pembelajaran bahasa Mandarin, tanpa kosakata yang luas, pemelajar atau siswa tidak akan dapat menggunakan tata bahasa (*grammar/structure*) dan fungsi bahasa (*language function*) yang mereka telah pelajari untuk berkomunikasi dengan baik. Mempelajari kosakata bahasa Mandarin bukan hal yang mudah, seringkali siswa mengalami kesulitan dalam perolehan kosakata baru. Menurut Suparmin (2017: 37) Cara mengukur penguasaan kosakata, dapat dilihat dengan adanya kosakata yang sifatnya menerima (*receptive vocabulary*), dan kosakata yang sifatnya menghasilkan (*productive vocabulary*). Kosakata yang sifatnya menerima (*receptive vocabulary*) adalah pemelajar atau siswa yang diharapkan dapat memahami dan mendefinisikan arti kata ketika mendengarkan dan membaca. Sebaliknya, kosakata yang sifatnya menghasilkan (*productive vocabulary*) adalah pemelajar atau siswa yang diharapkan selain dapat memahami dan mendefinisikan arti kata itu, juga dapat menggunakannya ketika berbicara dan menulis dengan benar.

Menurut Lianawati (2011: 2-3), banyak siswa yang merasa bosan dengan teknik mengajar bahasa Mandarin ketika kegiatan pembelajaran bahasa Mandarin berlangsung, karena masih banyak guru yang menggunakan teknik pembelajaran tradisional. Pembelajaran tradisional merupakan pembelajaran yang secara umum pusat pembelajaran ada pada guru. Hal tersebut dirasakan pula oleh siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Sumpiuh. Guru mengajar

dengan metode ceramah yang mengharapkan siswa duduk tenang, mendengarkan, mencatat dan menghafal materi yang diajarkan. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Para siswa cenderung pasif dan materi pelajaran tidak dapat diserap secara optimal oleh siswa.

Pemilihan metode yang tepat untuk mengajarkan bahasa Mandarin kepada para siswa sangat penting. Ketika guru menguasai materi suatu objek dengan baik, namun pada saat proses kegiatan belajar mengajar tidak didasarkan pada suatu model pembelajaran tertentu, hasil belajar yang diperoleh siswa tidak optimal atau masih rendah, hal tersebut sering terjadi di lapangan. Oleh karena itu, dikembangkan suatu metode pembelajaran yang sederhana, sistematis, bermakna dan dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik yang dapat membantu meningkatkan kemampuan dan keterampilan berbahasa khususnya dalam hal kemampuan membaca bahasa Mandarin.

Berdasarkan masalah yang terjadi di atas, Novitasari dan Riani (2017: 40) mengembangkan suatu metode pembelajaran. Menurut Novitasari dan Riani (2017: 40), beberapa metode pengajaran yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa adalah metode ceramah, metode *word power*, metode *drill*, metode deskripsi dan diskusi, aplikasi *smartphone*, metode menyimak berbicara, metode simulasi dan *role play*, metode *review* dan yang terakhir adalah evaluasi.

Metode pembelajaran yang kurang efektif dan efisien di SMA Negeri 1 Sumpiuh kelas XI Bahasa, pembelajaran yang monoton dari waktu ke waktu, guru yang bersifat otoriter dan kurang bersahabat dengan siswa, menyebabkan tidak seimbang kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga siswa merasa bosan dan kurang minat untuk belajar bahasa Mandarin. Untuk mengatasi hal tersebut, guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik harus berupaya meningkatkan minat belajar siswa, salah satu caranya, yaitu dengan mengubah metode pembelajaran. Wassahua (2016: 84-104) menyatakan

bahwa tolak ukur berhasilnya pembelajaran, sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran sehingga dapat menciptakan situasi yang memungkinkan bagi siswa untuk belajar secara optimal.

Menurut Krisnan (2018), Metode *drill* adalah metode pengajaran yang menekankan pada kegiatan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan untuk menguasai kemampuan atau keterampilan tertentu. Metode *drill* menjadi salah satu bentuk upaya kecil dalam perkembangan kemampuan membaca kosakata khususnya pada bahasa Mandarin. Metode *drill* perlu diterapkan dalam pembelajaran bahasa Mandarin karena dapat melatih kemampuan dan keterampilan membaca bahasa Mandarin siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Sumpiuh. Sejalan dengan pendapat dari Riadi (dalam Anjani, Syapitri dan Lutfia, 2020: 67-85), dijelaskan keunggulan dari Metode *drill*, yaitu dalam waktu yang relatif singkat, dapat diperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan. Hal ini terjadi karena intensitas latihan yang cukup dan pengulangan-pengulangan yang terjadi, sehingga siswa dapat menguasai keterampilan atau kemampuan yang diajarkan.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar penelitian ini tidak terlepas dari tujuan, menghindari adanya kesalahan dalam pembahasan dan penafsiran, maka dibuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan adalah Metode *drill* yang menekankan pada kegiatan secara berulang untuk meningkatkan kemampuan membaca bahasa Mandarin.
2. Keterampilan bahasa yang dibahas dalam penulisan ini adalah membaca, yang dilihat dari pemahaman isi dari suatu teks cerita.
3. Faktor yang diteliti adalah pengaruh Metode *drill* terhadap kemampuan membaca bahasa Mandarin siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Sumpiuh.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penggunaan metode *drill* terhadap kemampuan membaca bahasa Mandarin siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Sumpiuh ?

1.4 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini, yakni mendeskripsikan pengaruh penggunaan metode *drill* terhadap kemampuan membaca bahasa Mandarin siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Sumpiuh.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan kajian yang dibahas dalam penulisan ini, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat mengetahui tentang metode *drill*, cara kerja, dan pengaruhnya terhadap kemampuan membaca siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Sumpiuh.

b. Bagi Guru

1. Membantu guru menyelesaikan permasalahan pembelajaran bahasa Mandarin.
2. Memberikan referensi baru bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang efektif dan inovatif.
3. Sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan dan penentuan metode yang digunakan sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

1. Bahan kajian untuk mengembangkan proses pembelajaran di sekolah.
2. Meningkatkan hasil belajar bagi siswa selanjutnya, serta

- meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
3. Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

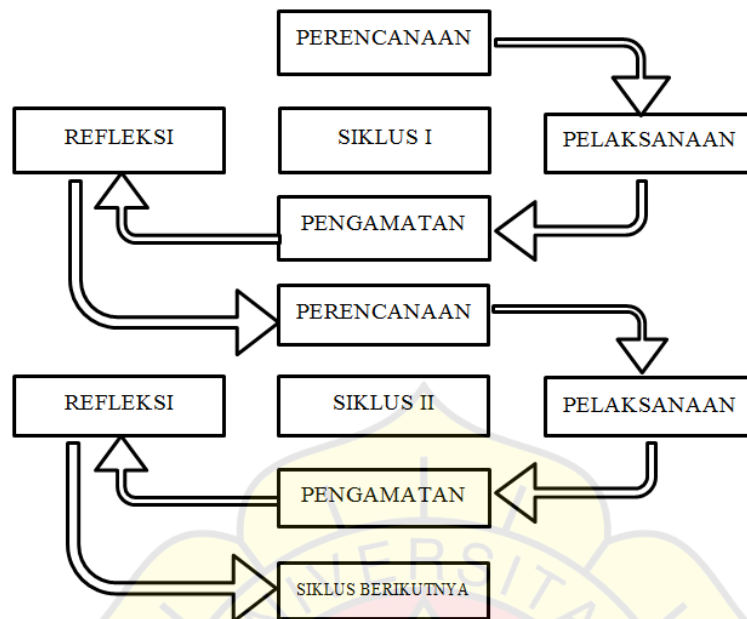
1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Mukhlis (2010: 5), PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Menurut Mukhlis (2010:5), tujuan utama PTK adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran secara berkesinambungan, serta untuk menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru.

Berdasarkan jenis penelitian yang dipilih, yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 2007: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi pada siklus sebelumnya, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus pertama, dilakukan tindakan pendahuluan berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1.1 Alur PTK
Menurut Kemmis dan McTaggart (dalam Maliasih, Hartono, & Nurani (2017))



Penjelasan alur di atas:

1. Perencanaan: sebelum mengadakan penelitian, penulis menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Pelaksanaan dan pengamatan: tindakan yang dilakukan oleh penulis untuk membangun pemahaman konsep siswa, dan mengamati hasil atau dampak diterapkannya metode pembelajaran *drill*.
3. Refleksi: penulis mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh penulis.
4. Siklus Berikutnya: berdasarkan hasil refleksi dari penulis untuk menyusun rancangan yang direvisi, dan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

1.6.2 Jenis, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data primer. Menurut Suliyanto (2018), Data primer adalah data dari sumber pertama yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Sumber data diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner *online*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan tes. Tes dilakukan secara langsung melalui *pre-test* dan *post-test*. Menurut Sugiyono (2017:142), kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden, kemudian responden tersebut akan memberikan responnya atau jawabannya. Menurut Arikunto (dalam Kadir, 2015:70), tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi.

Penyebaran kuesioner dilakukan dengan membagikan *google form* kepada responden berupa pertanyaan atau pernyataan secara tertutup, kemudian menunggu responden memberikan respon atau jawabannya kepada penulis. Kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi bagaimana pengaruh metode *drill* terhadap kemampuan membaca bahasa Mandarin siswa kelas XI Bahasa di SMA Negeri 1 Sumpiuh. Tes dilakukan dengan melakukan tes secara langsung yang dikerjakan oleh subjek dari penelitian ini, dan hasilnya dapat dilihat dari *pre-test* dan *post-test*. Jarak pemberian *pre-test* dan *post-test*, yaitu selama 1 bulan.

1.6.3 Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (dalam Riyanto dan Trisharsiwi, 2018: 408), variabel merupakan subjek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sementara itu, menurut Sugiyono (dalam Susilawati dan Dhaniyawati, 2019:43), variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu, kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas

Menurut Sugiyono (2010:61), variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *drill*.

2. Variabel terikat

Menurut Sugiyono (2010:61), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca bahasa Mandarin siswa kelas XI Bahasa di SMA Negeri 1 Sumpiuh, pada mata pelajaran Bahasa Mandarin materi membaca teks 去日惹旅游 *qù rìrě lǚyóu* 'Pergi Berwisata ke Yogyakarta.'

1.6.4 Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi (dalam Abidin dan Purbawanto, 2015), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diharapkan agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, tepat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Sebelum alat pengumpulan data yang berupa tes digunakan untuk pengambilan data, terlebih dahulu dilakukan *pre-test*. Hasil *pre-test* dianalisis untuk mengetahui apakah memenuhi syarat sebagai alat pengambil data atau tidak.

Berikut langkah-langkah dalam membuat instrumen penelitian:

1. Soal Tes

Soal tes dalam bentuk pilihan ganda 15 soal yang digunakan untuk menilai kemampuan membaca bahasa Mandarin siswa kelas XI Bahasa di SMA Negeri 1 Sumpiuh. Soal tes ini digunakan untuk tes pra-siklus, siklus I, dan siklus II.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk menilai aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Lembar observasi tersebut dilengkapi dengan rubrik penilaian.

3. Metode Penyusunan Instrumen Tes

Langkah-langkah penyusunan instrumen tes adalah sebagai berikut:

a. Melakukan pembatasan materi yang diujikan

Dalam penelitian ini materi yang akan diujikan adalah materi membaca teks 去日惹旅游 *qù rìrě lǚyóu* 'Pergi Berwisata ke Yogyakarta'.

b. Menentukan tipe soal

Tipe soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk cerita pendek dengan pilihan jawaban a, b, c, dan d, skor benar bernilai 6, jika salah bernilai 0.

c. Menentukan waktu mengerjakan soal

Waktu yang digunakan untuk mengerjakan soal ini adalah 60 menit.

d. Menentukan jumlah butir soal

Jumlah soal dalam tes sebanyak 15 butir soal pilihan ganda dengan waktu pengerjaan 60 menit. Perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan sebuah soal adalah empat menit, waktu tersebut mengacu pada saat *pre-test*.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Bab 1 merupakan Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi yang antara lain mencakup uraian jenis Penelitian Tindakan Kelas, metode pengumpulan data, instrument penelitian, dan variabel penelitian. Bab 1 ditutup dengan sistematika penulisan.

Bab 2 merupakan Landasan Teori yang berisi tentang pembahasan macam-macam keterampilan bahasa Mandarin, faktor pendukung pembelajaran bahasa Mandarin, metode pengajaran, metode *drill*, penelitian terdahulu dan kerangka penulisan.

Bab 3 merupakan Pembahasan atau hasil analisis yang berisi tentang pengaruh metode *drill* terhadap kemampuan membaca bahasa Mandarin pada siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Sumpiuh.

Bab 4 merupakan Kesimpulan yang berisi tentang kesimpulan akhir yang telah dibahas dalam penulisan bab-bab sebelumnya.

